Jurnal Pengabdian Masyarakat anoa
Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi
Vol. 2, No. 2, Hal. 171-179, Mei 2021
DOI: 10.52423/ANOA.V2I2.18586

SOSIALISASI GERAKAN PILAH SAMPAH SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN DI DESA PAKKABBA

Abdul Rahman[1], Mubarak Dahlan[2], Dimas Ario Sumilih[3]
[123]Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
Jalan Andi Pangerang Pettarani, Makassar
abdul.rahman8304@unm.ac.id

RINGKASAN

Kehidupan manusia di muka bumi ini telah dilanda krisis lingkungan yang sangat serius. Kerusakan telah terbukti melanda lingkungan biotik mapun lingkungan abiotik. Puncak kesadaran manusia atas permasalahan lingkungan itu ditandai dengan munculnya kesadaran akan adanya perubahan iklim di kalangan akademisi. Akan tetapi permasalahan lingkungan belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat perdesaan, termasuk di Desa Pakkabba. Atas dasar hal itu, maka perlu diadakan penyuluhan di desa ini yang bertujuan untuk memberikan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu cara yang ditempuh untuk memunculkan kesadaran tersebut ialah mengajak masyarakat Desa Pakkabba untuk mengurangi penggunaan plastik sekaligus memberikan pemahaman kepada mereka untuk memilah sampah plastik (non organik) dengan sampah organik. Kegiatan pengabdian ini disambut baik oleh masyarakat yang ditandai dengan tingkat partisipasi mereka dalam mendengarkan materi dari tim pengabdi, dan mereka sangat aktif dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan.

Kata Kunci: Krisis Lingkungan, Sampah Plastik, Pelestarian Lingkungan.

A. Analisis Situasi

Dalam ekologi manusia, lingkungan fisik dalam kehidupan manusia dipahami sebagai ekosistem atau satu kesatuan jejaring ekologis. Udara, air, tanah, organisme hidup, dan konstelasi unsur-unsur tersebut melalui jaringan energi dan informasi, segala aktivitas manusia di dalamnya, termasuk dalam ekosistem (Abdullah, 2020: 9). Jejaring ekologis tersebut saling berinteraksi dalam satu kesatuan yang utuh baik di antara berbagai kehidupan itu dengan ekosistem atau di antara setiap kehidupan dengan keseluruhan ekosistem tersebut (Keraf, 2014: 43). Alam sebagai bagian dari jaringan kehidupan manusia memiliki sifat yang terbatas, tetapi harus berhadapan dengan kebutuhan, keinginan, dan kepentingan manusia yang seolah tidak terbatas. Inilah alasan paling mendasar mengapa terjadi krisis SDA dan lingkungan. Krisis SDA dan lingkungan semakin

Jurnal Pengabdian Masyarakat anoa
Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi
Vol. 2, No. 2, Hal. 171-179, Mei 2021
DOI: 10.52423/ANOA.V2I2.18586

dirasakan dan dampaknya telah meluas pada peningkatan kemiskinan, kelaparan, kesenjangan, hingga menurunnya kualitas hidup manusia (Satria, 2019: vii).

Degradasi lingkungan juga berbanding seiring dengan keberhasilan paradigma pertumbuhan mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat seringkali harus dicapai melalui pengorbanan yang berupa deteriorasi ekologis, baik yang berwujud kerusakan tanah dan penyusutan sumber alam yang tidak dapat diperbaharui. Upaya-upaya mewujudkan masyarakat yang berkelimpahan bukannya tanpa pengorbanan yang membahayakan planet bumi (Tjokrowinoto 1996: 14). Degradasi lingkungan yang terjadi di lingkungan pedesaan tentunya akan berdampak pada kehidupan masyarakat dalam berbagai sektor di tingkat lokal, nasional bahkan global (Tarifu, Upe, & Ridwan, 2020: 74). Keinginan masyarakat, termasuk masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan untuk meningkatkan taraf kehidupan telah melakukan diversifikasi usaha perekonomian di luar sektor pertanian, misalnya dengan membuka warung kelontong yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok rumah tangga misalnya minyak goreng, gula, terigu. Selain itu, para pemilik warung kelontong menyediakan pula makanan dan minuman *instant* berupa mie dalam kemasan, air kemasan, teh gelas dengan berbagai merek dan kemasannya.

Maraknya komsumsi makanan dan minuman kemasan di kalangan masyarakat perdesaan menyisakan permasalahan serius bagi kualitas lingkungan hidup. Kurangnya kesadaran masyakarakat baik di kalangan orang dewasa apatah lagi di kalangan anak-anak turut menyumbang resiko kerusakan lingkungan. Kemasan makanan dan minuman yang rata-rata terbuat dari bahan plastik di buang begitu saja setelah isinya dikomsumsi sehingga berserakan di sekitar pemukiman warga. Berbagai studi menunjukkan bahwa kehadiran sampah plastik telah memunculkan permasalahan lingkungan yang serius. Studi yang dilakukan oleh (Wedayani, 2018: 123) di Kawasan Pantai Kuta menunjukkan bahwa sampah plastik merupakan permasalahan utama yang cukup mengganggu aktivitas perekonomian masyarakat maupun pengunjung wisata. Ancaman sampah plastik sebagai pengganggu kestabilan lingkungan khususnya di Dusun Sumber Rejo,

Vol. 2, No. 2, Hal. 171-179, Mei 2021
DOI: 10.52423/ANOA.V2I2.18586

Desa Lembeyan Wetan, Kabupaten Magetan diungkapkan pula oleh (Nurhidayati, 2020: 63). Hal yang sama diungkapkan pula oleh (Sahwan, 2005: 312) bahwa dengan maraknya penggunaan plastik di kalangan masyarakat, maka ini akan berdampak buruk bagi keberlanjutan lingkungan hidup sebagai penopang utama kehidupan umat manusia.

Penggunaan plastik oleh manusia akan berdampak negatif bagi kualitas lingkungan hidup. Sebagaimana yang dipahami bahwa plastik mulai digunakan sekitar 50 tahun yang lampau, kini telah menjadi barang yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Berdasarkan perkiraan, ada 500 juta sampai 1 milyar kantong plastik digunakan penduduk dalam satu tahun. Ini berarti ada sekitar 1 juta kantong plastik setiap menit. Produksi plastik mesti menggunakan 12 juta barel minyak pertahun dan 14 juta pohon ditebang. Penggunaan plastik yang berlebihan dapat mengakibatkan jumlah sampah plastik yang besar. Plastik bukan berasal dari senyawa biologis sehingga sulit terdegradasi. Plastik diperkirakan membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun untuk dapat terdekomposisi secara sempurna. (Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng, 2018).

Masyarakat perdesaan, termasuk masyarakat yang bermukim di Desa Pakkabba tidak luput pula dari penggunaan plastik. Berdasarkan pengamatan di lapangan, limbah plastik tersebut banyak yang berserakan di jalanan dan selokan air. Ketika musim hujan datang, sampah plastik tersebut hanyut terbawa air dan rata-rata bermuara di lahan pertanian (sawah) para penduduk yang pada gilirannya dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Sebagian masyarakat ada yang membakar sampah plastik tersebut, tetapi hal tersebut dapat menimbulkan pencemaran udara dan mengganggu keberadaan oksigen yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Mencermati hal tersebut, maka selaku aparatur sipil negara yang memiliki tugas untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari tri darma perguruan tinggi, maka perlu aksi untuk mendukung program Pemerintah Republik Indonesia yang dipelopori oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman yang berkolaborasi dengan Kementerian Lingkungan dan Kehutanan meluncurkan Gerakan Indonesia Bersih dimana salah satu tujuannya adalah mengurangi

Vol. 2, No. 2, Hal. 171-179, Mei 2021
DOI: 10.52423/ANOA.V2I2.18586

dampak buruk sampah plastik. Sebagai bentuk dukungan terhadap program tersebut, maka dilaksanakanlah sosialisasi terhadap masyarakat Desa Pakkabba untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan cara memilah sampah plastik (non organik) dengan sampah organik berupa sisa makanan, dedaunan, dan ranting pohon. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan harapan agar masyarakat Desa Pakkabba memiliki kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dengan cara mengurangi penggunaan plastik, memilah sampah plastik demi keberlanjutan kehidupan makhluk hidup.

Metode Pelaksanaan

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di Desa Pakkabba, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Pakkabba berbatasan langsung dengan wilayah Kota Makassar dan wilayah Kabupaten Gowa. Masyarakat di desa ini pada umumnya merupakan Suku Makassar dan menganut Agama Islam. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 28-30 Agustus 2020.

2. Alur Pemecahan Masalah

Sasaran kegiatan pengabdian ini ialah masyarakat Desa Pakkabba, karena di Desa ini banyak ditemukan sampah plastik yang berserakan dan sangat mengganggu lingkungan pemukiman maupun areal persawahan. Kondisi ini harus diselesaikan dengan cara mengajak masyarakat untuk berdialog dengan menggunakan pendekatan personal maupun kelompok agar terbangun suasana yang akrab antara tim penyuluh dengan mitra. Tim penyuluh pengabdian memberikan pemahaman mengenai pentingnya memelihara lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik, sekaligus memberikan pemahaman mengenai efek buruk jika sampah plastik tersebut dibakar atau terkubur dalam lahan pertanian.

3. Khalayak Sasaran

Jurnal Pengabdian Masyarakat anoa
Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi
Vol. 2, No. 2, Hal. 171-179, Mei 2021
DOI: 10.52423/ANOA.V2I2.18586

Masyarakat Desa Pakkabba sebagai sasaran kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dikenal sebagai masyarakat yang terbuka dan masih patuh terhadap pemegang otoritas keagamaan dan pemerintahan di pemukiman mereka. Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, maka tim penyuluh pengabdian berkoordinasi dengan aparat pemerintah maupun aparat keagamaan di desa ini.

4. Realisasi Pemecahan Masalah

Sebelum bergabung dengan masyarakat untuk menyampaikan materi penyuluhan, terlebih dahulu tim pengabdian berkordinasi untuk merumuskan materi yang hendak disampaikan kepada masyarakat agar memiliki kesesuaian dengan topik kegiatan pengabdian. Setelah itu tim datang ke pemukiman warga untuk melakukan dialog dengan masyarakat. Tim berusaha untuk tampil di depan masyarakat bukan untuk menggurui, tetapi lebih mengajak mereka untuk sama-sama mencintai lingkungan sekitar demi kelangsungan hidup anak cucuk kelak.

5. Indikator Keberhasilan

Terjadinya perubahan perilaku masyarakat. Sebelum adanya kegiatan penyuluhan pengabdian, masyarakat pada mulanya abai terhadap kelestarian lingkungan dengan kebiasaan membuang sampah plastik secara serampangan atau melakukan pembakaran sampah plastik menjadi. Akan tetapi setelah adanya kegiatan penyuluhan pengabdian, masyarakat diharapkan mulai tumbuh kesadarannya untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan menghindari pembuangan dan pembakaran sampah plastik. Diharapkan pula agar sampah plastik lebih baik dikumpulkan dalam satu tempat untuk ditukar dengan peralatan rumah tangga yang sering dijajakan oleh tukang *sambe-sambe* (tukang penjual perabot rumah tangga yang melayani penukaran 1 piring makan atau gelas dengan 1 kg plastik kemasan yang berbentuk gelas atau botol).

6. Metode Evaluasi.

Evaluasi dilaksanakan pada pekan kedua Bulan September 2020 dengan cara melakukan kunjungan ke setiap rumah tangga yang pernah mendapatkan

Jurnal Pengabdian Masyarakat anoa
Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi
Vol. 2, No. 2, Hal. 171-179, Mei 2021
DOI: 10.52423/ANOA.V2I2.18586

penyuluhan untuk memantau dan memastikan perilaku mereka yang tidak lagi membiarkan sampah plastik bertebaran di sekitar pemukiman mereka.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian penyuluhan terhadap masyarakat Desa Pakkabba melibatkan sebagian masyarakat yang bermukim khususnya di Dusun Pangkajene. Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian terlebih dahulu melapor dan berkoordinasi dengan Kepala Dusun dan Imam Masjid Lailatul Kadar yang terletak di Dusun Pangkajene. Kegiatan dimulai setelah pelaksanaan Shalat Magrib pada hari Jumat 28 Agustus 2020. Tim pengabdian memohon kesediaan jamah untuk meluangkan waktunya mendengarkan dan berdialog dengan tim. Tidak lupa pula tim menyediakan makanan dan minuman ala kadarnya terhadap jamaah. Para jamaah begitu antusias mendengarkan penjelasan dari tim mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari ajaran agama. Antusiasme jamaah tentunya berkesesuaian dengan kultur mereka sebagai Suku Makassar yang selalu terbuka kepada siapa pun. Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian tetap menyampaikan kepada Kepala Dusun untuk melanjutkan kegiatan pengabdian pada Hari Sabtu dan Ahad dengan cara mendatangi rumah tangga yang telah diberikan daftarnya oleh Kepala Dusun. Pada Hari Sabtu, kegiatan pengabdian dengan melakukan tahapan berikut:

1. Penyuluhan

Penyuluhan yang dilaksanakan dalam kegaiatan pengabdian ini menggunakan pola komunikasi yang sifatnya *anjang sana,* suatu teknik komunikasi yang sangat efektif karena sifatnya timbal balik dan tatap muka. *Anjang sana* merupakan teknik komunikasi khas Indonesia yang sifatnya persuasif dan konstruktif, mampu mengajak masyarakat perdesaan aktif berpartisipasi dalam pembangunan (Effendy, 2001: 51). Karena pengabdian ini dilaksanakan pada saat mewabahnya *covid 19*, maka protokol kesehatan sangat menjadi perhatian utama. Tim memilih untuk mendatangi rumah tangga yang telah dianjurkan oleh Kepala Dusun. Penyuluhan dilaksanakan di luar rumah dengan

Jurnal Pengabdian Masyarakat anoa
Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi
Vol. 2, No. 2, Hal. 171-179, Mei 2021
DOI: 10.52423/ANOA.V2I2.18586

menyampaikan materi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mengurangi penggunaan plastik. Sebaiknya sampah plastik jangan dibakar karena dapat mencemari oksigen yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Sampah plastik itu sebaiknya dipisahkan dari sampah organik, dan dikumpulkan dalam satu tempat agar dapat bermanfaat secara ekonomis karena sampah plastik, khususnya botol dan gelas minuman dapat dijual ataupun ditukar dengan perabotan rumah tangga.

2. Pendampingan

Dalam perspektif metodologi, Arliter Tutiho menerangkan bahwa pendampingan merupakan salah satu cara atau metode untuk mengembangkan peran masyarakat (Zamzam, Kore, & Harun, 2018: 33). Dalam konteks ini, tim mendampingi masyarakat dalam aksi gerakan memilah sampah plastik. Setelah materi disampaikan oleh tim terhadap masyarakat sasaran, maka tim memberikan contoh dalam memilah sampah organik dengan sampah non organik. Sampah-sampah plastik berupa botol minuman dibersihkan lalu diremas agar mengurangi ruang penampungan. Demikian halnya gelas minuman, dibersihkan lalu disusun secara berlapis kemudian disimpan dalam karung. Tempat penyimpanan harus jauh dari sumber api dan tidak terkena air hujan. Masyarakat sangat antusias menerima ajakan dari tim untuk memilah dan mengumpulkan sampah plastik dalam satu tempat tertentu karena lingkungan menjadi bersih, mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk, dan mengurangi sampah plastik masuk ke areal persawahan.

3. Kerja Bakti

Sebagai upaya untuk meyakinkan masyarakat bahwa tim pengabdian memiliki komitmen yang tinggi bersama masyarakat dalam melestarikan lingkungan, maka pada Ahad, 30 Agustus 2020 diadakan kerja bakti dengan melibatkan masyarakat maupun aparat pemerintahan setempat untuk membersihkan lingkungan di sekitar pemukiman. Sampah-sampah plastik dikumpulkan dalam tempat tertentu sedangkan sampah organik di bawa ke sawah atau ditumpuk di sekitar tanaman agar dapat menjadi pupuk. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat dengan penuh kegembiraan, karena lingkungan mereka

Jurnal Pengabdian Masyarakat anoa
Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi
Vol. 2, No. 2, Hal. 171-179, Mei 2021
DOI: 10.52423/ANOA.V2I2.18586

merasa diperhatikan oleh kalangan perguruan tinggi. Selain itu, kerja bakti merupakan ruang bagi masyarakat untuk menjalin komunikasi secara bebas dengan aparat pemerintahan setempat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi oleh masyarakat dan pemerintah setempat sekaligu sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerjasama dalam mewujudkan lingkungan yang lestari dan layak sebagai tempat pemukiman. Masyarakat Desa Pakkabba yang kesehariannya lebih banyak bermata pencaharian dalam bidang pertanian telah menyadari bahwa sampah plastik yang dibiarkan berserakan akan mengancam tingkat kesuburan tanah, sehingga suatu saat tanah tersebut tidak akan produktif dan tidak bisa lagi diharapkan untuk mendatangkan penghasilan serta memenuhi kebutuhan pangan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim, kesadaran masyarakat Desa Pakkabba untuk memilah sampah plastik dengan sampah organik terus berlanjut hingga saat ini.

Saran

Kegiatan berupa kerja bakti untuk membersihkan dan menjaga kelestarian lingkungan agar tetap dilaksanakan, minimal satu kali dalam sebulan. Pemerintah setempat diharapkan juga untuk terus mengingatkan dan mendampingi masyarakat agar mengurangi penggunaan plastik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, O. S. (2020). *Dari Ekologi Manusia ke Ekologi Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Buleleng. (2018). Dampak Plastik Terhadap Lingkungan. Retrieved August 13, 2020, from https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/dampak-plastik-terhadap-lingkungan-88

Effendy, O. U. (2001). *Ilmu Komunukasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda.

Keraf, A. S. (2014). *Filsafat Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius.

Nurhidayati, M. (2020). Pelatihan Pengelolaan Sampah Plastik di Dusun Sumber Rejo

Jurnal Pengabdian Masyarakat anoa
Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi
Vol. 2, No. 2, Hal. 171-179, Mei 2021
DOI: 10.52423/ANOA.V2I2.18586

Desa Lembeyan Wetan Kabupaten Magetan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *1*(1), 59–67.

Sahwan, F. L. (2005). Sistem Pengelolaan Limbah Plastik di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, *6*(1).

Satria, A. (2019). *Politik Sumber Daya Alam*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Tarifu, L., Upe, A., & Ridwan, H. (2020). Penyuluhan Dampak Pertambangan Dan Peluncuran Media Komunikasi Pertambangan. *JURNAL ANOA*, *1*(2), 72–83.

Tjokrowinoto, M. (1996). *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wedayani, N. M. (2018). Studi Pengelolaan Sampah Plastik di Pantai Kuta Sebagai Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, *15*(2), 122–126.

Zamzam, F., Kore, J. R. R., & Harun, H. (2018). Model Pendampingan Keahlian Untuk Peningkatan Kapasitas Pembahasan Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah. *Jurnal Abdimas Mandiri*, *1*(1).